

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LEMPUK
DURIAN PADA UD. SUZAINI DI SELATBARU KECAMATAN BANTAN
KABUPATEN BENGKALIS**



OLEH:

DEDI ISKANDAR
10671004684

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LEMPUK
DURIAN PADA UD. SUZAINI DI SELATBARU KECAMATAN BANTAN
KABUPATEN BENGKALIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



OLEH:

DEDI ISKANDAR
10671004684

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LEMPUK DURIAN PADA UD. SUZAINI DI SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Dedi Iskandar

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Suzaini berlokasi di desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan waktu penelitian ditargetkan selama 3 bulan, yang dilaksanakan pada bulan November 2009 - Januari 2010. UD. Suzaini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan yaitu lempuk durian. Berdiri pada tahun 2000 dengan luas perkebunan 1 Ha. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian pada UD. Suzaini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi lempuk durian pada UD. Suzaini dan faktor-faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi produksi lempuk durian pada UD. Suzaini. Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian UD. Suzaini adalah bahan baku, tenaga kerja mesin dan peralatan produksi yang produktif. Hipotesis kedua adalah diduga faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi lempuk durian UD. Suzaini adalah bahan baku. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang di uji dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Hasil penelitian dan pembahasan dari analisa permasalahan pada UD. Suzaini adalah faktor bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dengan hasil penelitian Uji-F yang menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf level signifikansi 0,05 yakni F_{hitung} (33539,333) > nilai F_{tabel} (9,55208). Diantara variabel-variabel bebas yang diteliti ternyata variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dari hasil Uji-t yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,002 yakni t_{hitung} 21,390 > t_{tabel} 2,77645 pada tingkat signifikansi 0,002.

Kata Kunci : Bahan Baku, Tenaga Kerja, Mesin dan Peralatan Produksi UD. Suzaini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	5
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
I.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
II.1 Telaah Pustaka.....	8
1. Pengertian Industri	8
2. Pengertian Produksi dan Manajemen Produksi	11
3. Proses Produksi	14
4. Perencanaan dan Pengawasan Produksi.....	16
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi	20
6. Produksi Dalam Perspektif Islam.....	33
II.2 Hipotesis	39
II.3 Variabel Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
III.2 Populasi dan Sampel	41
III.3 Jenis dan Sumber Data	41
III.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
III.5 Analisis Data	42

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1	Sejarah Singkat Perusahaan	47
IV.2	Struktur Organisasi	47
IV.3	Aktivitas Perusahaan.....	48
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1	Deskripsi Variabel.....	52
1.	Hasil Produksi	52
2.	Bahan Baku	53
3.	Tenaga Kerja	55
4.	Mesin dan Peralatan Penunjang Proses Produksi.....	56
V.2	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produksi Lempuk Durian	59
1.	Uji Asumsi Klasik.....	59
2.	Uji Autokorelasi	59
3.	Uji Multikolinearitas	59
4.	Uji Heteroskedasitas.....	60
5.	Hasil Analisis Data.....	61
6.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	63
7.	Uji-F (Anova).....	64
8.	Uji-t	65
BAB VI	PENUTUP	
VI.1	Kesimpulan	70
VI.2	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan tersebut tidak lepas dari usaha yang dijalankannya. Untuk itu perusahaan harus menjaga agar aktivitasnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Dalam rangka meraih keberhasilan perusahaan, juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan skill. Dan semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi yang dilaksanakan perusahaan.

Penerapan kombinasi faktor-faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi dalam hal ini untuk melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian dan kesalahan yang dibuat dalam proses produksi.

Di pasar kita banyak mendapati produk yakni barang dan jasa. Produk tersebut tentu saja tidak timbul dengan sendirinya tanpa melalui suatu proses produksi. Produk tersebut ada yang langsung dikonsumsi dan ada pula yang diolah lebih lanjut. Produk tersebut berasal dari bahan baku yang telah mengalami proses produksi. Bahan baku sangat penting artinya dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, perusahaan tidak dapat beroperasi.

Faktor-faktor produksi ini yang terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan skill tidak dapat berdiri sendiri dan selalu ada kaitannya dengan faktor lain. Tenaga kerja saling berhubungan dengan faktor lainnya misalnya modal. Begitu juga dengan skill untuk mengatur dan mengelola tenaga kerja, bahan baku maupun modal dalam perusahaan. Jadi semua faktor produksi itu saling berhubungan antara satu sama lain.

Kesalahan dalam menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dapat merugikan perusahaan. Bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang sedikit tidak memenuhi rencana kebutuhan sehingga mengakibatkan bahan baku terlalu kecil yang dapat mengganggu proses produksi. Begitu pula, jika bahan baku yang tersedia terlalu banyak bisa mengakibatkan bahan baku tersebut rusak, hilang, investasi yang besar dalam persediaan, biaya atas bunga apabila biaya untuk memperoleh bahan baku tersebut berasal dari pinjaman.

UD. Suzaini merupakan perusahaan industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan yaitu pengolahan buah durian segar menjadi lempuk durian yang dibangun pada tahun 2000 dengan luas lahan 1 Ha. Dan memiliki sebuah tempat pengolahan buah durian segar menjadi lempuk durian.

Perusahaan dalam proses produksi lempuk durian, harus memperhatikan jumlah bahan baku yang tersedia, keadaan bahan baku, tenaga kerja, kondisi mesin dan peralatan produksi, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses produksi tersebut. Hal ini perlu agar target yang telah direncanakan dapat terpenuhi.

UD. Suzaini dalam kegiatan produksinya memperoleh bahan baku dari kebun sendiri dan dari pihak lain 80% dari keseluruhan kebutuhan bahan baku yang direncanakan perusahaan.

Dalam proses produksi lempuk durian, industri rumah tangga lempuk durian UD. Suzaini memiliki 2 unit mesin dan peralatan produksi yang tiap unitnya berkapasitas 50 Kg perhari. Sehingga mesin dan peralatan produksi mampu beroperasi memproduksi lempuk durian dengan kapasitas 100 Kg perhari.

UD. Suzaini untuk memenuhi target produksi ditiap tahunnya membuat perencanaan kebutuhan bahan baku. Target dan realisasi kebutuhan bahan baku berupa buah durian segar selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1 : Rencana Dan Realisasi Bahan Baku Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009

Tahun	Rencana Kebutuhan Bahan Baku (Kg)	Realisasi Kebutuhan Bahan Baku (Kg)	Persentase Realisasi (%)
2004	2500	1920	76,8
2005	3000	2400	80
2006	4000	2880	72
2007	4500	3200	71,11
2008	5000	3480	69,6
2009	5500	3800	69,09

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah bahan baku selama enam tahun terakhir. Dimana perusahaan belum mampu memenuhi target kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi lempuk durian tersebut. Hal ini terjadi karena bahan baku yang diperoleh sebagian masih bergantung dari pihak luar, jadi perolehan bahan baku akan terganggu jika pasokan dari pihak luar tidak lancar.

Data-data bahan baku diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan bahan baku yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Untuk tahun 2004, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 2.500 Kg, tetapi terealisasinya hanya sebesar 1.920 Kg atau sebesar 76,8%. Pada tahun 2005, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 3.000 Kg, dan dapat terealisasi sebesar

2.400 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2006, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 4.000 Kg, tetapi yang dapat terealisasi sebesar 2.880 Kg atau sebesar 72 %. Tahun 2007 perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 4.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.200 Kg atau 71,11 %. Tahun 2008 perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 5.000 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.480 Kg atau sebesar 69,6 %. Tahun 2009 perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 5.500 Kg, dan yang terealisasi hanya sebesar 3.800 Kg atau sebesar 69,09 %.

Dan jika dilihat dari perkembangan produksi lempuk durian selama enam tahun terakhir, perusahaan belum mampu merealisasikan rencana produksinya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.2 : Perkembangan Volume Produksi Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009

Tahun	Rencana Produksi (Kg)	Realisasi Produksi (Kg)	Persentase Realisasi (%)
2004	2000	1600	80
2005	2500	2000	80
2006	3000	2500	83,33
2007	3500	2800	80
2008	4000	3200	80
2009	4500	3500	77,78

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dan tabel diatas dapat dilihat bahwa rencana produksi tiap tahunnya selalu mengalami perubahan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Produksi lempuk durian selama enam tahun terakhir menunjukkan produksi yang mengalami kenaikan akan tetapi kenaikan produksi yang terealisasi belum sesuai dengan rencana yang telah direncanakan dan tidak mampu memenuhi target produksi yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2004 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 2.000 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 1.600 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2005 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 2.500 Kg, dan dapat terealisasi sebesar 2.000 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2006 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 3.000 Kg, tetapi yang terealisasi sebesar 2.500 Kg atau sebesar 83,33 %. Tahun 2007 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 3.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 2.800 Kg atau sebesar 80 %. Tahun 2008 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 4.000 Kg, akan tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.200 Kg atau sebesar 80 %. Dan pada tahun 2009 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 4.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.500 Kg atau sebesar 77,78 %.

Melihat kondisi dan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Lempuk Durian Pada UD. Suzaini Di Selatbaru”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskanlah beberapa pokok permasalahan yang dihadapi oleh UD. Suzaini yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi lempuk durian pada UD. Suzaini.
2. Faktor-faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi produksi lempuk durian pada UD. Suzaini.

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi lempuk durian pada UD. Suzaini.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi produksi lempuk durian pada UD. Suzaini.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi kepada pihak perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- b. Untuk penulis sebagai wadah mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama masa kuliah dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
- c. Sebagai bahan referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

1. 4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi, berikut ini dikemukakan sistematika penulisan yang dibagi atas enam Bab. Yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang pengertian industri, produksi dan manajemen produksi, proses produksi, perencanaan dan pengawasan produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, produksi dalam perspektif islam, hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan uraian singkat tentang perusahaan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

I. 1. Telaah Pustaka

1. Pengertian Industri

Menurut **Lase dan Ray (2002:57)** industri adalah kelompok perusahaan yang memproduksi produk-produk yang sama.

Industri adalah kumpulan dari firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. (**Sukirno, 1999:194**)

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

a. Jenis / macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku

1. Industri ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.

Contoh: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

2. Industri nonekstraktif

Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

3. Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.

Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

b. Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal

1. Industri padat modal

Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunan.

2. Industri padat karya

Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

c. Jenis-jenis / macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986

1. Industri kimia dasar

contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb

2. Industri mesin dan logam dasar

misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll

3. Industri kecil

Contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll

4. Aneka industri

misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain

d. Jenis-jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja

1. Industri rumah tangga

Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.

2. Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

3. Industri sedang atau industri menengah

Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

4. Industri besar

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

e. Pembagian / penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*)

adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor (*man power oriented industry*)

adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- f. Macam-macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan
1. Industri primer
Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu
Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 2. Industri sekunder
Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 3. Industri tersier
Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.
Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

2. Pengertian Produksi dan Manajemen Produksi

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. (Ahyari, 1999:6)

Produksi dapat didefinisikan sebagai dari hasil suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah pengkombinasian berbagai input untuk menghasilkan output. **(Agung, Pasay, dan Sugiharso, 2008:9)**

Istilah produksi dan operasi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). **(Assauri, 2004:11)**

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam menjalankan proses produksi tidak dapat dijalankan dengan sendirinya, tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan orang lain sehingga diperlukan kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen ini diperlukan untuk mengatur serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan kegunaan dari barang dan jasa secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan keterampilan skill yang dimiliki oleh manajernya.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. **(James A.F. Stoner:2006)**

Manajemen merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengkoordinasian serta pengendalian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. **(Ahyari, 1999:37)**

Manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus. **(Mary Parker Follet:2006)**

Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan.

(Husin, Sukirno, Indrianto, Sianturi dan Saefullah, 2006:96)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola sumber-sumber daya yang ada (*SDM, SDA, Modal dan Skill*) dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi produsen (*laba maximum*) maupun bagi konsumen (*utility maximum*).

Manajemen produksi merupakan proses kegiatan untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dari produksi dan proses produksi. **(Ahyari)**

Manajemen produksi merupakan usaha mengelola dengan cara optimal terhadap faktor-faktor produksi atau sumber seperti manusia, tenaga kerja, mesin dan bahan baku yang ada. **(Sukanto)**

Pengertian manajemen produksi dan operasi adalah proses pencapaian dan pengutilisasaan sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi **(Assauri, 2004:12)**

Pengertian manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin. **(Tisnawati, 2008:14)**

Tujuan manajemen produksi adalah memproduksi atau mengatur produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam jumlah, kualitas, harga, waktu serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan.

3. Proses Produksi

Proses produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Proses produksi merupakan keterkaitan komponen satu (*input*) dan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut proses interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. (Machfudz, 2007:93)

Proses produksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan, serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. (Yamit, 2005:123)

Proses produksi atau proses operasi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran. (Subagyo, 2000:8)

Proses produksi adalah proses transformasi input menjadi output, atau dengan kata lain sebuah proses mengubah input menjadi output. (Tisnawati, 2008:351)

Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian (Prawirosentono, 2007:329) yaitu:

1. Proses produksi terus-menerus (*continuous process*)

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau proses ini mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara masal atau dalam jumlah yang besar.

2. Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*)

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produk jadi tidak memiliki pola yang pasti atau selalu berubah-ubah. Antara produk jadi yang satu dengan produk jadi yang lainnya bisa berbeda-beda jenis, proses ini biasanya digunakan untuk melayani pesanan yang bisa berbeda-beda dalam jumlah, kualitas, desain, maupun harganya.

Sifat proses produksi, pengolahan produk dapat dibedakan (**Ellitan dan Ananta, 2007:330**) atas:

1. Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Proses ini terdapat dalam industri produksi dasar. Contoh: pertambangan timah.
2. Proses fabrikasi (pengubahan), proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk yang lain. Contoh: perusahaan meubel.
3. Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi bensin.
4. Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia. Contoh: pembuatan obat.
5. Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menghubungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir, dimana produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Contoh: perusahaan televisi.

6. Proses penciptaan jasa-jasa administrasi, adakalanya perusahaan memerlukan data atau informasi secara tepat dan cepat. Karena informasi ini banyak jumlah dan jenisnya, maka diperlukan suatu bagian tersendiri untuk menangani masalah itu. Contoh: lembaga konsultasi dalam bidang keuangan.

4. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Salah satu fungsi terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Biasanya kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi disuatu perusahaan pabrik dilakukan oleh bagian perencanaan dan pengawasan produksi. Akan tetapi dalam suatu perusahaan bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah mesti selalu ada, tergantung pada besar kecilnya perusahaan biasanya dalam perusahaan kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan khusus.

a. Perencanaan Produksi

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelumnya apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (**Tisnawati, 2005:359**). Dalam hal ini manajer perlu memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana dan siapa yang melakukannya, tanpa adanya alternatif-alternatif itu manajer tidak dapat menyusun rencana dengan baik.

Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat. (**Tisnawati, 2008:359**)

Kusuma mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam satu periode yang akan datang. (**2004:142**)

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat mengantisipasi segala hambatan-hambatan yang timbul didalam produksi dimasa yang akan datang.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri (**Prawirosentono, 2007:55**) adalah:

1. Untuk dasar pembuatan anggaran
2. Meminimumkan persediaan barang jadi
3. Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan
4. Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan
5. Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemaen dengan karyawan

Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer tidak akan dapat mengukur keberhasilan suatu bagian tertentu karena tidak jelas apa yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan produksi punya manfaat yang besar bagi perusahaan secara umum dan bagi manajer secara khusus.

Adapun manfaat dari perencanaan produksi (**Prawirasentono, 2007:59**) adalah:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
2. Membantu dalam kristalisasi penyesuaian dalam masalah-masalah utama
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
5. Memberikan cara perintah beroperasi
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi antara bagian-bagian organisasi

7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui tujuan dan manfaat dari perencanaan produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum dengan memproduksi barang-barang yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu berkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi seefisien mungkin sehingga terhindar dari pemborosan biaya operasional produksi.

b. Pengawasan produksi

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan (**Tisnawati, 2005:132**).

Pengawasan produksi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (**Tisnawati, 2008:359**)

Dan yang dimaksud dengan pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktifitas-aktifitas pekerjaan/ pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien. (**Assauri, 2004:191**)

Dengan adanya pengawasan, maka dapat diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat

pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang lebih baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. **(Sumayang, 2003:84)**

Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan produksi dalam suatu perusahaan pabrik, keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh **(Assauri, 2004:191)** adalah:

1. Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dalam sebuah perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan-keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan dalam perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dicapai pengeluaran yang minimum dan efisiensi yang optimum dan akhirnya akan dicapai keuntungan yang maximum.
2. Membantu merencanakan prosedur pekerjaan yang kacau dan sembarangan, sehingga dapat lebih sederhana. Hal ini juga dapat membuat pekerjaan-pekerjaan lebih mudah dikerjakan sehingga pekerja lebih suka atau senang dalam bekerja dan dengan hasil yang baik.
3. Menjaga agar tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik yang minimum, sehingga dengan demikian akan dapat dilakukan penghematan dalam menggunakan tenaga kerja dan bahan.

Fungsi pengawasan produksi ini dapat dibagi menjadi tiga (Sumayang, 2003:21) yaitu:

1. Supervisi, yang menjamin kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan baik.
2. Perbandingan perusahaan, mengecek apakah hasil kerja sesuai dengan yang diinginkan.
3. Koreksi, berusaha untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan atau penyimpangan-penyimpangan bagi pekerja maupun merubah rencana yang dipandang terlalu muluk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi akan membantu kegiatan produksi suatu perusahaan. Dengan pengawasan ini diharapkan kegiatan perusahaan akan dapat berjalan dengan efisien dan lancar dimana biaya yang dikeluarkan akan semakin terkendali.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Suatu perusahaan atau industri rumah tangga memerlukan sumber produksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang, sumber itu berupa barang dasar, bahan pembantu, mesin serta peralatan produksi, tenaga kerja, modal dan tanah sebagai tempat kedudukan perusahaan atau industri.

Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat/gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor- Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut.

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus diperhatikan hal ini dengan

serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku serta peralatan dan mesin. (**Assauri, 2004:2**)

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan produksi atau yang sering disebut dengan 4M (**Subagyo, 2000:6**) adalah:

1. Tenaga kerja (*Man*)
2. Modal (*Money*)
3. Bahan baku (*Material*)
4. Metode (*Method*)

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumberdaya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

a. Sumberdaya Alam

Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

1. Tanah, tumbuhan, hewan.
2. Udara, sinar matahari, hujan.
3. Bahan tambang, dan lain sebagainya.

Faktor produksi sumberdaya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia di alam langsung.

b. Sumberdaya Manusia (Tenaga Kerja Manusia)

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal.

Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.

Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani.

Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

c. Sumberdaya Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan.

Modal dapat dibedakan menurut:

1. Kegunaan dalam proses produksi.
 - a. Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi.
Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik.
 - b. Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.
Contoh: bahan baku, bahan pembantu.
2. Bentuk Modal
 - a. Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.
Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.
 - b. Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.
Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.
- d. Sumberdaya Pengusaha

Sumberdaya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.

Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini. (Griffin R: 2006) Secara total, saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*information resources*).

a. Sumber daya fisik

Faktor produksi fisik ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta dan barang mentah lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah tanah, air, dan bahan mentah (*raw material*).

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi *tenaga kerja terdidik*, *tenaga kerja terampil*, dan *tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih*. *Tenaga kerja terdidik* adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. *Tenaga kerja terampil* adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, *tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih* adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

c. Modal

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

d. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebanyak dan sebagus apa pun faktor produksi alam, tenaga manusia, serta modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal.

e. Sumber daya informasi

Sumber daya informasi adalah seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Data ini bisa berupa ramalan kondisi pasar, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, dan data-data ekonomi lainnya.

Disamping faktor produksi diatas ahli lain membagi faktor produksi menjadi modal, bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan (Reksohadiprodjo, 2000:16)

a. Modal

Modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan berdasarkan unit produksi tertentu atau jumlah order tertentu. (Tisnawati, 2008:361)

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan proses produksi. (Tisnawati, 2008:361)

Bahan baku merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kemampuan ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat kebijaksanaan yang tepat untuk persediaan bahan baku, hal ini bertujuan agar proses produksi tidak terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik guna mengantisipasi resiko kekurangan bahan baku.

c. Tenaga Kerja

Didalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Pentingnya tenaga kerja merupakan asset perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan, apalagi kalau perusahaan tersebut kegiatannya produksi/ pabrik.

Yang dimaksud tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja dalam pabrik atau suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitasnya yang dilakukannya terhadap perusahaan. **(Sumayang, 2003:11)**

Definisi tenaga kerja dari segi ekonomi adalah sebagian dari penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang dan jasa. **(Hani, 1999:228)**

Sedangkan yang dimaksud penggunaan tenaga kerja adalah besar jumlah waktu yang ada selama pekerja dipekerjakan dalam kegiatan yang produktif yang dinyatakan dalam persen. **(Reksihadiprodjo, 2000:7)**

Selanjutnya mengoptimisasi pelaksanaan kerja ini banyak tergantung karena berbagai batasan yang ada dalam ruang lingkup pada operasional organisasi. Dalam hal ini tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi. Hal ini dapat dilaksanakan oleh para tenaga kerja misalnya untuk membuat suatu keputusan atau rencana, para tenaga kerja ini menyampaikan pendapatnya sebagai sumbangan kepada perusahaan atau bagaimana cara memecahkan suatu masalah, oleh karena itu diperlukan peran dari tenaga kerja tersebut.
2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik. Hal ini dilaksanakan jika seseorang telah ikut serta membuat rencana maka ia mau turut serta untuk mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat tersebut. Disini para tenaga kerja memberikan sumbangan kepada perusahaan dengan memberikan tenaga kerja secara fisik lewat proses produksi perusahaan.

Tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan perlu agar dapat mengalokasikan tenaga kerja tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan.

Penggunaan tenaga kerja dapat dapat ditentukan dengan pengukuran tenaga kerja. Sebab dengan pengukuran kerja dapat melihat pelaksanaan pekerjaan oleh karyawan, merencanakan kebutuhan kerja, menentukan tingkat kapasitas serta dapat menetapkan upah insentif dari tenaga kerja. **(Hani, 1999:195)**

Dari beberapa rumusan tentang tenaga kerja, penelitian kerja dan pengukuran kerja yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat diatas, kiranya jelas bahwa tenaga kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, guna menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, sehingga rendahnya volume produksi tergantung dari tenaga kerja yang digunakan.

Untuk mencapai suatu tingkat produksi yang memuaskan haruslah ditentukan jumlah tenaga kerja yang paling tepat, karena kekurangan tenaga kerja akan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas perusahaan, sebaliknya berlebihan jumlah tenaga kerja akan menimbulkan dampak negatif pula karena biaya produksi akan meningkat.

Menurut **Hani (1999:142)** penggunaan tenaga kerja manusia dalam proses produksi dipengaruhi oleh:

1. Jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tergantung dari harga tenaga kerja produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.
2. Tenaga kerja yang dipengaruhi oleh macamnya pekerjaan yang dilakukan dan ini tergantung kepada keahlian masing-masing tenaga kerja meliputi bakat, pendidikan dan pengalaman.

d. Mesin Dan Peralatan Produksi

Mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan mempunyai peran yang sangat besar. Mesin dan peralatan ini berpengaruh terhadap produk, efisiensi produksi didalam perusahaan yang bersangkutan. Kekeliruan dalam pembelian pemilihan mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses produksi akan berakibat fatal bagi perusahaan yang menggunakannya. Oleh karena itu perusahaan bersangkutan harus benar-benar mengetahui tentang spesifikasi dari mesin dan peralatan produksi yang hendak dipergunakannya.

Yang dimaksud dengan mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian produk-produk tertentu. (**Assauri, 2004:103**)

Sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan produksi mempunyai umur teknis. Pengertian umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat diproduksi oleh pabrik pembuat telah ditetapkan jam standar perhari, serta umur teknis yaitu jangka waktu penggunaan yang tepat mulai saat ia dipakai hingga ia tidak layak digunakan (**Indrajit, 2005:102**). Sedangkan yang dimaksud dengan umur ekonomis adalah jangka waktu penggunaan sebuah mesin berdasarkan kemampuan selama masih dapat digunakan untuk berproduksi.

Jika dilihat dari segi penggunaannya, mesin dan peralatan dapat dibagi dalam dua jenis (**Ahyari, 1999:94**)

1. Mesin dan peralatan yang bersifat khusus, merupakan mesin-mesin yang dirancang untuk penggunaan secara khusus, yaitu untuk pelaksanaan proses produksi untuk keperluan khusus saja.

2. Mesin dan peralatan yang bersifat umum, merupakan mesin yang dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan tertentu.

Bila ditinjau dari segi operasinya, mesin dapat dibedakan dalam tiga jenis (Ahyari, 1999:94) yaitu:

1. Manual

Mesin dan peralatan yang bersifat manual adalah merupakan mesin produksi yang dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi dengan tangan.

2. Mekanis

Mesin dan peralatan produksi mekanis adalah merupakan mesin dan peralatan yang digunakan untuk keperluan tertentu (baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus) misalnya mesin jahit dan mesin jilid.

3. Otomatis

Mesin dan peralatan yang termasuk dalam kategori ini adalah mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam perusahaan secara *full automatic*.

Karena mesin memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses produksi, maka perusahaan perlu memilih dan menentukan dengan tepat mesin dan peralatan, sehingga dalam produksinya barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Pemeliharaan atau perawatan alat-alat produksi ini penting bagi efisiensi produksi, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen. Fungsi pemeliharaan ini tidak hanya saja untuk menjamin kegiatan produksi, tetapi juga dapat menjamin mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan dan juga mempengaruhi jumlah kuantitas barang yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan ini, maka fasilitas peralatan produksi dapat digunakan untuk proses

produksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut digunakan untuk produksi.

Tujuan utama fungsi pemeliharaan (**Assauri, 2004:124**) adalah:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tidak terganggu
3. Untuk mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang luar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut
4. Untuk mencapai tingkat pemeliharaan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan maintenance secara efektif dan seefisien mungkin
5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Ada lima pendekatan untuk rencana pemeliharaan mesin (**Sumayang, 2003:66**) yaitu:

1. Inspeksi. Komponen bisa diinspeksi jika melihat pada pedoman rencana secara teratur. Jika inspeksi tidak memuaskan, maka tidak ada tindakan yang dibutuhkan sampai ada inspeksi berikutnya
2. Pemeliharaan (koreksi) kerusakan. Pendekatan ini sebenarnya menunggu yang rusak, dan kemudian mereparasi. Hal ini khusus dipakai kalau suku cadang atau fasilitas mesin tersedia

orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?". Dzulkarnain berkata: "Apa yang Telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah Aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar Aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah Aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu Telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah Aku tembaga (yang mendidih) agar Aku kutuangkan ke atas besi panas itu". Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Maksudnya: mereka mereka tidak bisa memahami bahasa orang lain, Karena bahasa mereka amat jauh bedanya dari bahasa yang lain, dan merekapun tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas Karena kekurangan kecerdasan mereka. (**Al-Kahfi:891**)

Ya'juj dan Ma'juj ialah dua bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi, sebagai yang Telah dilakukan oleh bangsa Tartar dan Mongol. (**Al-Kahfi:892**)

Ayat 92-97 ini menegaskan konsep yang diformulasikan Al-Qur'an dalam proses produksi. Kisah Dzulkarnain dimana ia menjadi seorang manajer dan perencanaan dalam membuat dinding. Perbincangan tentang prinsip moral dalam produksi juga dikemukakan oleh Yusuf Qardawi. Prinsip moral dalam produksi itu (**Muhammad, 1999:7**) antara lain:

1. Berproduksi dalam lingkaran halal.

2. Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas
3. Memberi perlindungan kepada kekayaan alam
4. Etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam karena alam merupakan nikmat Allah kepada hambanya. Setiap hamba wajib mensyukurinya dengan menjaga sumber-sumber daya alam dari kerusakan baik materil maupun spiritual.

Beberapa prinsip-prinsip produksi dalam islam yang dikemukakan oleh Rustam Efendi dalam bukunya produksi dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syariah islam
2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat
3. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat
4. Memelihara lingkungan.

Pemikiran islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum islam yang menggunakan pendekatan normative-deduktif dan ahli ekonomi yang menggunakan pendekatan empiris-induktif. Perbedaan pendekatan inilah menurut Akhmad Minjadi menjadi kontribusi bagi produksi islam. Berikut faktor-faktor produksi itu dibagi kepada enam macam (**Rustam Efendi, 2003:38**), yaitu:

1. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah
2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi
3. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya
4. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam
5. Teknologi
6. Material atau bahan baku

Konsep produksi dalam perspektif islam yang telah dikemukakan para pemiki muslim merupakan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang mempunyai nilai-nilai sebagai landasan teoritis produksi agar tidak bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi dalam mencapai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup layak bagi manusia.

Arianto Purba (2003) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi minyak kelapa sawit (CPO) pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak tercapainya target produksi minyak kelapa sawit sesuai dengan target yang telah ditetapkan adalah karena tidak terpenuhinya jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan serta faktor mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

Irham Darlis (2005) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi minyak kelapa sawit (CPO) pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung yang menggunakan sampel 40% dari jumlah tenaga kerja PT. Ramajaya Pramuki Tapung yaitu 107 orang yang diambil dengan *purposive*

sampling, dimana elemen-elemen yang dimaksud sampel diambil secara sengaja penulis yakini bagi pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut bahwa tidak tercapainya target produksi minyak kelapa sawit pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung karena tidak terpenuhinya jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan serta faktor mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

Azhar (2005) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi pada PDAM Selat Panjang dengan judul analisis produksi air bersih pada perusahaan daerah air minum Selat Panjang. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, mencakup data tentang target dan realisasi produksi, jumlah tenaga kerja, jenis mesin dan struktur organisasi perusahaan. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif-kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan titik masalah mengapa faktor-faktor produksi yang ada tidak mencapai target produksi yang direncanakan oleh perusahaan, dan melalui penelitian ini juga mengemukakan jalan keluar atau solusi dari perusahaan yang dihadapi oleh perusahaan selama ini. Masalah bahan baku yang sebelumnya kurang perencanaan pengelolaannya, sehingga perusahaan mengalami kekurangan pasokan padahal jumlah bahan baku banyak, solusi yang diberikan oleh peneliti adalah dengan membentuk beberapa pilihan tata cara penanganannya yaitu baik dengan pelebaran atau penambahan jumlah alat tampung.

Suslawani (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi minyak kelapa sawit (CPO) pada PT. Multi Palma Sejahtera Sikijang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *multiple linear regression*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak tercapainya target

produksi minyak kelapa sawit sesuai dengan target yang telah ditetapkan adalah karena tidak terpenuhinya jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan serta faktor mesin atau peralatan perusahaan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

Hafni Malasari (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi dari penelitian ini adalah para pengusaha industri rumah tangga lempok durian yang pada saat dilakukan penelitian yang berjumlah 3 unit usaha atau industri. Pengambilan sampel dengan cara semua populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang mempengaruhi produksi karet diduga karena adanya pengaruh modal dan pengaruh tenaga kerja.

I. 2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari hasil penelitian dari objek penelitian dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan, serta memperhatikan teori-teori yang ada maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

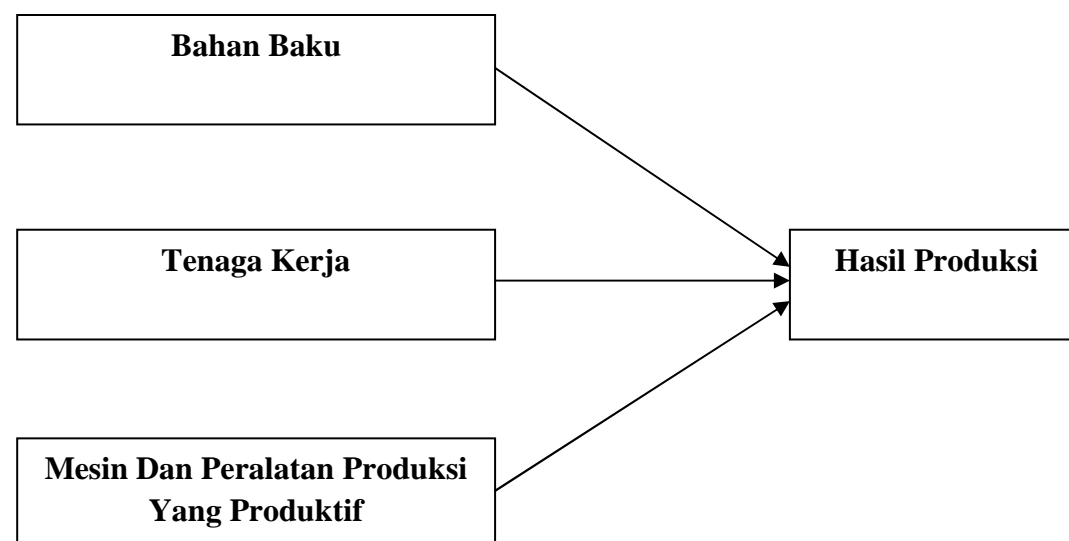
1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempok durian UD. Suzaini adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi
2. Diduga faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi lempok durian UD. Suzaini adalah bahan baku.

II. 3. Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variable-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Produksi, yaitu jumlah produksi lempuk durian yang dihasilkan oleh UD. Suzaini yang diukur dalam satuan Kg/Tahun (Y).
2. Bahan baku, yaitu berupa bahan baku yang digunakan oleh UD. Suzaini untuk kegiatan proses produksinya yang diukur dalam satuan Kg/Tahun (X_1).
3. Tenaga kerja, yaitu jumlah harian orang kerja bagian produksi yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksi yang di ukur dalam satuan HOK/Tahun (X_2).
4. Mesin dan peralatan produksi, yaitu jumlah penyusutan mesin dan peralatan produksi yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksi yang di ukur dalam satuan Rp/ Tahun (X_3).

Gambar II. I : Model penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III. 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian pada industri rumah tangga lempuk durian UD. Suzaini yang berlokasi di desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan waktu penelitian ditargetkan selama tiga bulan.

III. 2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian yang terdiri dari kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi. Pengambilan sampel dengan cara semua populasi dijadikan sampel.

III. 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian berupa penjelasan dari pihak perusahaan melalui pimpinan perusahaan yang berupa kebutuhan bahan baku, rencana produksi, tenaga kerja dan kapasitas mesin.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh berupa bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang telah diolah lebih dahulu oleh perusahaan. Data tersebut berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan.

III. 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi penulis menggunakan metode:

1. Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak terkait seperti pimpinan UD. Suzaini, dalam hal ini yang berhubungan dengan produksi lempuk durian.
2. Questioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan produksi lempuk durian guna melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Daftar pertanyaan itu antara lain data bahan baku, rencana dan realisasi produksi, realisasi mesin melakukan produksi, waktu pelaksanaan produksi, tingkat penyusutan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

III. 5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi. Untuk pengujiannya dianggap jumlah produksi (Yang) dipengaruhi oleh faktor-faktor bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2), mesin dan peralatan produksi (X_3).

Analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat.

Analisis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Disini dapat dimasukkan kedalam fungsi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bentuk persamaan matematika :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produksi lempuk durian (variabel terikat) yaitu jumlah produksi lempuk durian yang dihasilkan oleh UD. Suzaini yang diukur dalam satuan Kg/Tahun.

X₁ = Bahan baku (variabel bebas) yaitu berupa bahan baku yang digunakan oleh UD. Suzaini untuk kegiatan proses produksinya yang diukur dalam satuan Kg/Tahun.

X₂ = Tenaga kerja (variabel bebas) yaitu jumlah harian orang kerja bagian produksi yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksi yang di ukur dalam satuan HOK/Tahun.

X₃ = Mesin dan peralatan produksi (variabel bebas) yaitu jumlah penyusutan mesin dan peralatan produksi yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksi yang di ukur dalam satuan Rp/ Tahun.

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi atau nilai Parameter

e = Variabel Error

Untuk mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel maka perlu dilakukan pengujian statistik dengan metode-metode di bawah ini:

a. Pengujian Kolinear Model

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen X_1, X_2, X_3 . Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (Model regresi linier berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : b_i \neq 0$ (Model regresi linier berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Pengambilan kesimpulan dari pengujian adalah sebagai berikut:

Bila $F_{hit} > F_{tabel} \rightarrow$ Tolak H_0

$F_{hit} < F_{tabel} \rightarrow$ Terima H_0

Nilai F merupakan sebuah nilai statistik F dengan derajat bebas $k - 2$ dan $n - k$.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Homoskedasitas (kesamaan varians)

Heteroskedasitas

Keadaan heteroskedasitas adalah lawan dari homoskedasitas. Uji Heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dan residual tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedestisitas.

2. Nonautokorelasi

Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Durbin Watson(DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Nonmultikolinearitas

Multikolinearitas

Yaitu digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

Selanjutnya untuk memudahkan dalam analisis data pada pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan dari data analisis digunakan paket program komputer yaitu program SPSS versi 17.00.

c. Hipotesis dan Pengujian Koefisien Regresi Parsial

Menguji ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen)

1. $H_1 : b_i \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen)

2. $H_1 : b_i > 0$ (ada hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen secara positif)
3. $H_1 : b_i < 0$ (ada hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen secara negatif)

Selanjutnya untuk membuktikan pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan yaitu dengan membandingkan uji F hitung dengan F tabel, yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima), tetapi apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (H_0 diterima, H_1 ditolak)

d. Kriteria Statistik

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3. Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV. 1. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Suzaini adalah salah satu perusahaan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 2000. UD. Suzaini memiliki modal dasar sebesar Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah) terbagi atas satu kepemilikan modal.

UD. Suzaini adalah suatu perusahaan industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolaha makanan ringan lempuk durian yang siap untuk dipasarkan, berkedudukan di desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Adapun ruang lingkup kegiatan yang dijalani perusahaan adalah sebagai berikut:

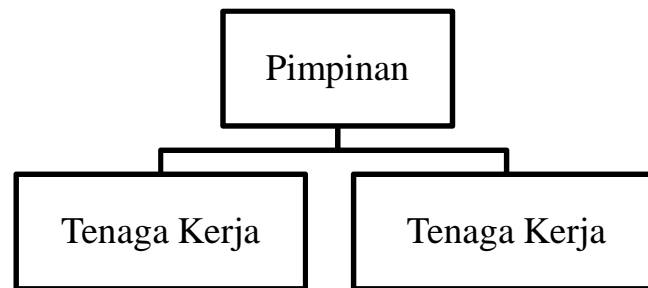
1. Menjalankan usaha dalam bidang makanan ringan
2. Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan lempuk durian
3. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan hasil-hasil dari usaha perkebunan dan industri tersebut.

IV. 2. Struktur Organisasi

UD. Suzaini dalam menjalankan aktivitasnya sangat dibutuhkan kerjasama yang mana kerjasama ini memerlukan suatu wadah yang disebut dengan organisasi yang tersusun atas pimpinan perusahaan dan tenaga kerja.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar struktur orgaisasi dihalaman berikut:

Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi UD. Suzaini



Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

1. Pimpinan

Pimpinan adalah ketua proyek yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan produksi selama proses berlangsung, tugasnya adalah:

- a. Menjalankan kebijakan perusahaan secara efisien dan efektif guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
- b. Menyusun program kerja tahunan

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan kegiatan produksi, tugas dari tenaga kerja ini diantaranya:

- a. Mengupas buah durian hingga membersihkan isi buah durian dari bijinya
- b. Mengaduk durian yang sudah dimasukkan kedalam kual
- c. Pengemasan hasil produksi.

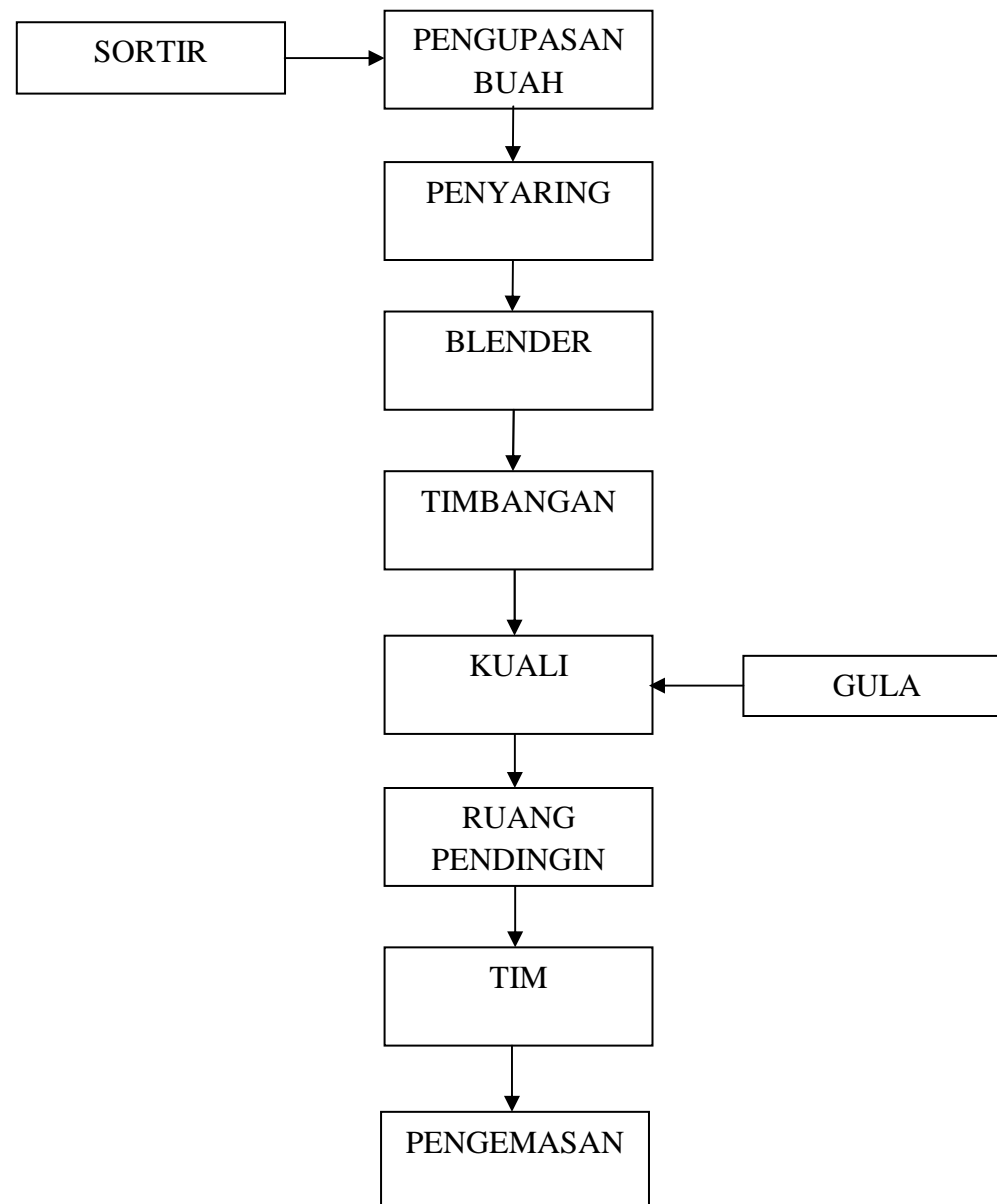
IV. 3. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas dari UD. Suzaini adalah melaksanakan proses produksi lempuk durian yang bahannya berasal dari buah durian segar dari lahan perkebunan milik UD. Suzaini dan beli dari petani durian masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya untuk meningkatkan rencana produksi pada setiap tahunnya,

sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan durian yang ditanam untuk produksi lempuk tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengolahan lempuk durian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.2 : Proses Pengolahan Lempuk Durian Pada UD. Suzaini



Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Proses pengolahan buah durian mulai dari pengumpulan buah dan pengolahan buah durian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Buah Segar (*Sortir*)

Pengumpulan buah durian dari hasil kebun sendiri ataupun dari buah yang didatangkan dari hasil kebun masyarakat di pilih lagi mana buah yang layak atau tidaknya untuk di produksi.

2. Pengupasan Buah Durian

Setelah buah melalui proses sortir maka untuk selanjutnya melalui tahap proses pengupasan buah durian yaitu pemisahan buah dari isinya.

3. Pemisahan Isi Buah Dari Biji (*Penyaring*)

Pada tahap ini buah dipisahkan dari kulitnya untuk tahap selanjutnya di masukkan ke dalam penyaring yaitu proses pelepasan daging buah durian dari bijinya.

4. Pelumatan (*Belender*)

Setelah isi buah durian bersih dari bijinya lalu di pisahkan antara daging buah yang masih keras dan yang udah lumat dan daging durian yang masih keras melalui tahap pelumatan yaitu ke dalam mesin belender guna untuk menghasilkan isi buah yang lumat secara merata.

5. Penimbangan

Disini dilakukan penimbangan dari hasil isi durian yang sudah lumat secara merata guna untuk mengukur perbandingan komposisi antara isi durian dengan gula pasir.

6. Pemasakan (*Kuali*)

Pada tahap ini isi buah durian yang sudah lumat secara merata dimasukkan ke dalam kuali dan dicampur dengan gula pasir dengan perbandingan 1 : 0,25 yaitu satu Kg

isi durian yang sudah lumat dicampur dengan 0,25 ons gula pasir, yang kemudian diaduk secara merata selama 5 jam tanpa henti.

7. Ruang Pendingin

Lempuk yang telah jadi akan di masukkan ke suatu wadah dan ditempatkan di ruang pendingin.

8. Tempat Penyimpanan (*Tim*)

Setelah lempuk durian melalui proses pendinginan maka pada tahap ini lempuk durian disimpan kedalam wadah kaleng yang bernama tim yang mampu menyimpan lempuk durian hingga lebih dari satu tahun.

9. Pengemasan

Lempuk durian yang telah jadi untuk selanjutnya di bungkus menggunakan upih yang dilapis plastik sesuai ukuran permintaan konsumen.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V. 1. Deskripsi Variabel

Sebelum melakukan analisis penelitian perlu dijelaskan deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Seperti telah dijelaskan pada Bab III bahwa variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil Produksi

Maksud dari ditetapkannya rencana dalam berproduksi adalah untuk memberikan gambaran yang akan memberikan arah agar yang direncanakan itu benar-benar sesuai dengan maksud dalam produksi, sehingga nantinya akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dan jika dilihat dari perkembangan produksi lempuk durian selama enam tahun terakhir, UD. Suzaini belum mampu merealisasikan rencana produksinya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.1 mengenai rencana dan realisasi produksi:

Tabel V.1 : Rencana dan Realisasi Produksi Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009

Tahun	Rencana Produksi (Kg)	Realisasi Produksi (Kg)	Persentase Realisasi (%)
2004	2000	1600	80
2005	2500	2000	80
2006	3000	2500	83,33
2007	3500	2800	80
2008	4000	3200	80
2009	4500	3500	77,78

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa rencana produksi tiap tahunnya selalu mengalami perubahan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Produksi lempuk durian selama enam tahun terakhir menunjukkan produksi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi akan tetapi belum sesuai dengan rencana produksi dan tidak mampu memenuhi target produksi yang telah ditetapkan hal ini juga bisa disebabkan karena pasokan bahan baku yang kurang banyak sehingga bahan baku yang tersedia tidak dapat memenuhi target produksi.

Pada tahun 2004 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 2.000 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 1.600 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2005 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 2.500 Kg, dan dapat terealisasi sebesar 2.000 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2006 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 3.000 Kg, tetapi yang terealisasi sebesar 2.500 Kg atau sebesar 83,33 %. Tahun 2007 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 3.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 2.800 Kg atau sebesar 80 %. Tahun 2008 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 4.000 Kg, akan tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.200 Kg atau sebesar 80 %. Dan pada tahun 2009 perusahaan menargetkan produksi lempuk durian sebesar 4.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.500 Kg atau sebesar 77,78 %.

2. Bahan Baku

UD. Suzaini untuk memenuhi target produksi di tiap tahunnya membuat perencanaan kebutuhan bahan baku. Target dan realisasi kebutuhan bahan baku berupa buah durian segar enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel V.2 : Rencana Dan Realisasi Bahan Baku Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009

Tahun	Rencana Kebutuhan Bahan Baku (Kg)	Realisasi Kebutuhan Bahan Baku (Kg)	Persentase Realisasi (%)
2004	2500	1920	76,8
2005	3000	2400	80
2006	4000	2880	72
2007	4500	3200	71,11
2008	5000	3480	69,6
2009	5500	3800	69,09

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah bahan baku selama enam tahun terakhir. Dimana perusahaan belum mampu memenuhi target kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi lempuk durian tersebut. Hal ini terjadi karena bahan baku yang diperoleh sebagian masih bergantung dari pihak luar, sehingga apabila pasokan bahan baku dari pihak luar tidak lancar maka kebutuhan bahan baku yang diperoleh dari kebun sendiri tidak akan memenuhi target kebutuhan bahan baku.

Data-data bahan baku diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan bahan baku yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Untuk tahun 2004, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 2.500 Kg, tetapi terealisasinya hanya sebesar 1.920 Kg atau sebesar 76,8%. Pada tahun 2005, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 3.000 Kg, dan dapat terealisasi sebesar 2.400 Kg atau sebesar 80 %. Pada tahun 2006, perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 4.000 Kg, tetapi yang dapat terealisasi sebesar 2.880 Kg atau sebesar 72 %. Tahun 2007 perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 4.500 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.200 Kg atau 71,11 %. Tahun 2008 perusahaan menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 5.000 Kg, tetapi yang terealisasi hanya sebesar 3.480 Kg atau sebesar 69,6 %. Tahun 2009 perusahaan

menargetkan kebutuhan bahan baku sebesar 5.500 Kg, dan yang terealisasi hanya sebesar 3.800 Kg atau sebesar 69,09 %.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam menjalankan proses produksi barang maupun jasa, dimana tujuan akan mudah tercapai apabila pihak manajemen merekrut tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan dapat memelihara, membina tenaga kerja hingga sangat potensial bagi perkembangan organisasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Kualifikasi utama dalam penerimaan tenaga kerja perusahaan adalah keahlian atau keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Keahlian ini didapat oleh seorang tenaga kerja dari jenjang pendidikan, pengalaman kerja yang pernah dimilikinya. Bagi perusahaan yang dinamis dan berkembang, dasar keahlian yang telah dimilikik tersebut sedapat mungkin dikembangkan melalui latihan-latihan kerja yang sesuai dengan bidangnya sehingga tenaga kerja tersebut lebih terampil dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya.

Jumlah tenaga kerja pada UD. Suzaini dari tahun 2004-2009 dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3 : Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi Pada UD. Suzaini dari Tahun 2004-2009

Tahun	Jumlah	Keterangan
2004	4	Tenaga kerja tidak tetap
2005	5	Tenaga kerja tidak tetap
2006	6	Tenaga kerja tidak tetap
2007	7	Tenaga kerja tidak tetap
2008	8	Tenaga kerja tidak tetap
2009	9	Tenaga kerja tetap dan tidak tetap

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan dalam setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 2004 tenaga kerja yang bekerja dibagian produksi hanya 4 orang, dan pada tahun 2005 menambah tenaga sebanyak 1 orang menjadi 5 orang. Tahun 2006 perusahaan menambah lagi tenaga kerja yakni 1 orang menjadi 6 orang. Pada tahun 2007 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 1 orang lagi menjadi 7 orang. Pada tahun 2008 perusahaan menambah lagi tenaga kerja 1 orang menjadi 8 orang. Dan pada tahun 2008 perusahaan juga menambah 1 orang tenaga kerja menjadi 9 orang. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan karena perusahaan terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi lempuk durian pada tiap tahunnya. Tampaknya bahwa kebutuhan tenaga kerja bagian produksi pada setiap tahunnya mengalami kekurangan, dan seharusnya perusahaan perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan tidak mengalami kemunduran ataupun tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Mesin dan Peralatan Penunjang Proses Produksi

Dalam pelaksanaan proses produksi, keberadaan mesin sebagai alat bantu untuk menjalankan proses produksi sangat dibutuhkan. Dengan adanya mesin akan dapat membantu kelancaran proses produksi. Penggunaan mesin dalam suatu proses produksi bermula dari waktu manusia yang tidak hanya memproduksi hanya memenuhi kebutuhan sendiri, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Keadaan ini mengharuskan manusia memproduksi suatu produk dalam jumlah yang banyak, maka untuk memenuhi tuntutan yang demikian, hampir semua jenis produk memerlukan bantuan mesin agar dapat mengolahnya sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penggunaan mesin dan peralatan proses produksi, tergantung kepada produk apa yang akan diproduksi. Begitu pula halnya dengan jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi pada tiap-tiap perusahaan tidaklah sama. Masalah yang harus selalu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam penggunaan mesin dan peralatan produksinya adalah bagaimana dengan penggunaan mesin dan peralatan produksinya tersebut agar berproduksi secara efisien dan efektif. Hal tersebut akan dapat terlaksana dengan baik apabila perusahaan telah memperhitungkan umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi.

Pada tabel V.4 dapat dilihat jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan dalam proses produksi pada UD. Suzaini.

Tabel V.4 : Mesin/ Peralatan Produksi Dan Umur Teknis mesin yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksinya

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Umur (Tahun)	Kapasitas
1	Penyaring	4	3	10 Kg
2	Belender	1	10	5 Kg
3	Timbangan	1	8	50 Kg
4	Pengaduk	4	3	2 kual
5	Kuali	2	6	40 Kg isi durian/ 5 Jam

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dengan memperlihatkan tabel V.4 mengenai jenis mesin dan peralatan penunjang proses produksi, terlihat bahwa kondisi mesin dan peralatan penunjang proses produksi tersebut sebagian besar umur teknis mesin-mesin dan peralatan ini tinggal beberapa tahun lagi. Keadaan ini akan sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi.

Dari hasil informasi yang diperoleh, pihak perusahaan menetapkan umur ekonomis dari mesin-mesin dan peralatan produksi itu adalah rata-rata diatas lima tahun, ini berarti umur peralatan tersebut sudah hampir habis.

Dengan keadaan mesin dan peralatan seperti ini maka akan sering timbul kerusakan, baik yang besar maupun yang kecil. Mengenai kerusakan mesin dan peralatan yang terjadi pada UD. Suzaini dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.5 : Frekuensi Kerusakan Mesin Dan Peralatan Pada UD. Suzaini Pada Tahun 2004-2009

Tahun	Jumlah Mesin Dan Peralatan Yang rusak	Jumlah Mesin Dan Peralatan Yang Produktif
2004	1	9
2005	1	10
2006	2	10
2007	2	11
2008	1	11
2009	1	12

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Dengan seringnya terjadi kerusakan mesin pada tiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam hal ini belum begitu memperhatikan tentang perawatan mesin dan peralatan penunjang proses produksinya, karena apabila dilihat tiap tahun terjadi kerusakan mesin dan peralatan produksi. Maka dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan factor pemeliharaan dan perawatan terhadap mesin yang umur ekonomisnya hampir habis tersebut.

Dalam hal mengadakan perawatan terhadap mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, diperoleh informasi dari pihak perusahaan bahwa perusahaan melakukan perawatan dan reparasi terhadap mesin dan peralatan produksinya apabila terjadi kerusakan. Disamping itu perusahaan juga melakukan perawatan mesin secara berkala terhadap mesin produksinya dengan mengadakan reparasi dan servis. Disini jelas terlihat bahwa perusahaan telah berusaha menjalankan preventive maintenance. Oleh karenanya masalah perawatan serta pemeliharaan sudah selayaknya menjadi pertimbangan dari pihak perusahaan demi kelancaran proses produksi. Jadi dengan

tingkat kerusakan mesin dan peralatan akibatnya akan mengganggu kelancaran proses produksi.

V. 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Lempuk Durian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini secara statistik maka penulis menggunakan formula atau analisa data menggunakan regresi linier. Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil perhitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/ diproses ke dalam program *SPSS for Windows Versi 17.00*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi serial (korelasi antara data dalam satu variabel). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,837 yang berarti tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. Implikasinya adalah bahwa model telah terbebas dari gangguan autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Teknik yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil penelitian (tabel V.8) ditunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen yang digunakan dalam model tidak lebih dari 10. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel.

Tabel V.6 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF
Bahan Baku	2.154
Tenaga Kerja	3.910
Mesin dan Peralatan	3.049

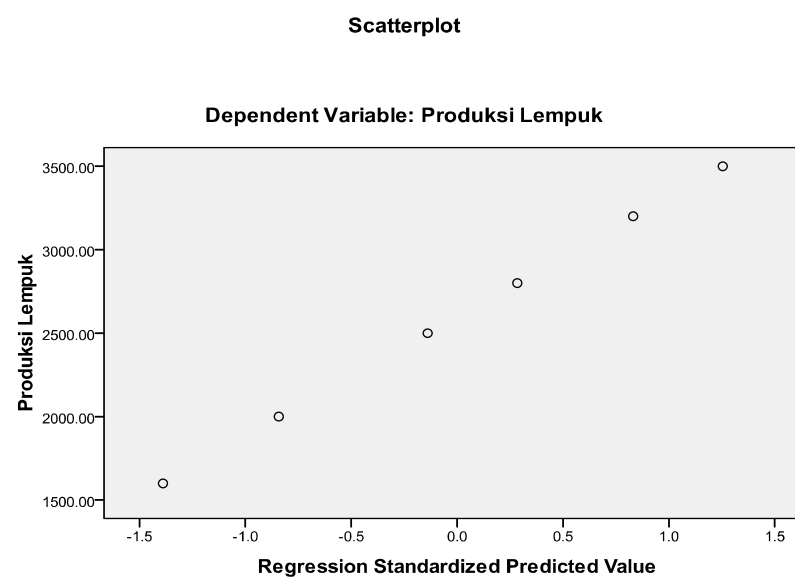
Sumber: Hasil Perhitungan Dengan Program SPSS for Windows Versi 17.00

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas yang artinya ada hubungan linier yang sempurna dari variabel independen.

c. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Gambar V. 1. Grafik Scatterplot



Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedasitas

karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Setelah diuji, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

2. Hasil Analisis Data

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian serta faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi lempuk durian pada UD. Uzaini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Rangkuman data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel V.6 berikut.

Tabel V.7 : Rangkuman Data Yang Diperoleh Dari UD. Suzaini Pada Tahun 2004-2009

Tahun	Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Mesin Dan Peralatan Yang Produktif (Unit)
2004	1600	1920	4	9
2005	2000	2400	5	10
2006	2500	2880	6	10
2007	2800	3200	7	11
2008	3200	3480	8	11
2009	3500	3800	9	12

Sumber : UD. Suzaini Tahun 2009

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian UD. Suzaini adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi.
2. Diduga faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi lempuk durian UD. Suzaini adalah bahan baku.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.00* diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel V.8 : Koefisien Regresi Hasil Produksi Terhadap Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Constant (a)	591,538	62,297	9,496	,011
Bahan Baku (X ₁)	0,558	0,027	20,506	,002
Tenaga Kerja (X ₂)	237,179	11,088	21,39	,002
Mesin Produksi (X ₃)	112,051	8,65	12,954	,006
R Square : 0,988				
R : 0,99				
F Ratio : 33539,333				
Sig. : 0,000				

Sumber: Hasil Perhitungan Dengan Program SPSS for Windows Versi 17.00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 591,538 + 0,558 X_1 + 237,179 X_2 + 112,051 X_3$$

Dimana :

Y = Hasil Produksi

X₁ = Bahan Baku

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Mesin dan Peralatan Produksi yang Produktif

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

1. Nilai a = 591,538 menunjukkan bahwa jika bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif 0 (nol) maka tingkat produktifitas adalah sebesar 591,538 Kg.
2. Nilai X₁ =Variabel bahan baku X₁ (0,588) berhubungan positif dengan jumlah produksi dengan nilai a (591,538) pada tingkat signifikasi α (0,05) menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bahan baku (X₁) naik 1 % maka variabel hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,558 Kg.

3. Nilai X_2 = Variabel tenaga kerja X_2 (237,179) berhubungan positif dengan jumlah produksi dengan nilai a (591,538) pada tingkat signifikansi α (0,05) menunjukkan bahwa apabila nilai variabel tenaga kerja (X_2) naik 1 % maka variabel hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 237,179 Kg.
4. Nilai X_3 = Variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif X_3 (112,051) berhubungan positif dengan jumlah produksi dengan nilai a (591,538) pada tingkat signifikansi α (0,05) menunjukkan bahwa apabila nilai variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif (X_3) naik 1 % maka variabel hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 112,051 Kg.

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel X_1 (bahan baku), X_2 (tenaga kerja), dan X_3 (mesin dan peralatan produksi yang produktif) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari ketiga variabel tersebut maka hasil produksi akan semakin meningkat pula.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berdasarkan tabel V.7 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu variabel bahan baku (X_1), variabel tenaga kerja (X_2), dan variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif (X_3) mempunyai hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil produksi lempuk durian (Y), hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,99.

Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil produksi lempuk durian sebesar 98,8 %, dan faktor lain yang belum diteliti sebesar 1,8 %. Faktor lain ini bias saja modal, skill, ataupun teknologi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat adalah sebesar 98,8 % sedangkan sisanya sebesar 1,8 % yang dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel yang diteliti tersebut.

4. Uji-F (ANOVA)

Uji-F atau Anova digunakan untuk menguji apakah dimensi variabel bebas seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Sebelum melakukan pengujian, perlu dirumuskan hipotesis pada halaman berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (Model regresi linier berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : b_i \neq 0$ (Model regresi linier berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen)

H_0 dapat diterima apabila F_{hitung} kecil atau sama dengan F_{tabel} dan H_1 diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 17.00 (dapat dilihat pada tabel ANOVA) diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 33539,333 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar (α) 5 %.

Nilai F merupakan sebuah nilai statistik F dengan derajat bebas $k - 2$ dan $n - k$.

Dimana k = jumlah variabel yang diteliti yaitu 4 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 6 tahun

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (k - 1) : (n - k) \\ &= (4 - 1) : (6 - 4) \\ &= 3 : 2 \end{aligned}$$

Dari tabel ANOVA terbaca nilai $F_{\text{hitung}} = 33539,333$. Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % akan menghasilkan $F_{3:2:0,05} = 9,55208$ (lihat pada tabel nilai statistik F dengan derajat bebas 3 dan 2 pada taraf signifikansi 0,05). Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} (33539,333) >$ nilai $F_{\text{tabel}} (9,55208)$. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig (0,000). dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu Sig. (0,000) $<$ α (0,05). Karena nilai Sig. $<$ α , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan linier pada model regresi linier berganda.

Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lempuk durian pada UD. Suzaini di Selatbaru adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif dapat diterima.

5. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan.

Untuk menguji signifikansi konstanta pada model linier (a) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : a = (\text{Konstanta } a \text{ tidak signifikan})$$

$$H_1 : a \neq (\text{konstanta } a \text{ signifikan})$$

H_0 dapat diterima jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} dan H_1 dapat diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 17.00 (dapat dilihat pada tabel Coefficients) diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 33539,333 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar (α) 5 %.

Nilai t merupakan sebuah nilai statistik t dengan derajat bebas $n - 2$ dan $\alpha / 2$

Dimana α = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = lama waktu tahun yang diteliti yaitu selama 6 tahun

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (n - 2) && : (\alpha / 2) \\ &= (6 - 2) && : (0,05 / 2) \\ &= 4 && : 0,025 \end{aligned}$$

Dari tabel Coefficients terbaca nilai $t_{hitung} = 33539,333$. Untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %, diperoleh nilai $t_{4;0,25} = 2,77645$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 4$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} ($33539,333$) $>$ t_{tabel} ($2,77645$). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstanta a signifikan.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig. (0,011). dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu Sig. (0,011) < α (0,05). Karena nilai Sig. < α , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini juga berarti bahwa H_1 diterima bahwa konstanta a signifikan.

Menguji signifikansi koefisien variabel bebas yaitu variabel bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2), mesin dan peralatan produksi yang produktif (X_3) pada model linier sebagai berikut:

1. Signifikansi koefisien variabel bahan baku (X_1)

$$H_0 : X_1 = 0$$

(Variabel bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

$$H_1 : X_1 \neq 0$$

(Variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

Dari tabel coefficients terbaca nilai $t_{hitung} X_1$ (20,506). Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh nilai $t_{4;0,025} = 2,77645$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 4$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_1$ (20,506) > t_{tabel} (2,77645). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_1 (bahan baku) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig. X_1 (0,002). dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu Sig. (0,002) < α (0,05). Karena nilai Sig. < α , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_1 (bahan baku) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

2. Signifikansi koefisien variabel tenaga kerja (X_2)

$$H_0 : X_2 = 0$$

(Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

$$H_1 : X_2 \neq 0$$

(Variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

Dari tabel coefficients terbaca nilai $t_{hitung} X_2$ (21,390). Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh nilai $t_{4;0,025} = 2,77645$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 4$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_2 (21,390) > t_{tabel} (2,77645)$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_2 (tenaga kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Karena tenaga kerja merupakan faktor penting untuk penggerak selama proses produksi berlangsung, dibutuhkan tenaga kerja khusus untuk menghasilkan produksi lempuk durian yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig. X_2 (0,002). dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu Sig. (0,002) < α (0,05). Karena nilai Sig. < α , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_2 (tenaga kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

3. Signifikansi koefisien variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif (X_3)

$$H_0 : X_3 = 0$$

(Variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

$$H_1 : X_3 \neq 0$$

(Variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

Dari tabel coefficients terbaca nilai $t_{hitung} X_3$ (12,954). Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh nilai $t_{4;0,025} = 2,77645$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 4$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_3 (12,954) > t_{tabel} (2,77645)$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_3 (mesin dan peralatan produksi yang produktif) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig. X_3 (0,006) dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu Sig. (0,006) $<$ α (0,05). Karena nilai Sig. $<$ α , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_3 (mesin dan peralatan produksi yang produktif) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Dari pengujian masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap hasil produksi adalah variabel X_2 (tenaga kerja), karena mempunyai t_{hitung} yang sangat tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya, yaitu $t_{hitung} 21,390 > t_{tabel} 2,77645$ pada tingkat signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel bahan baku yang mempunyai pengaruh dominan terhadap hasil produksi ditolak.

BAB VI

PENUTUP

VI. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dari hasil Uji-F yang menyatakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf level signifikansi 0,05 yakni F_{hitung} (33539,333) > F_{tabel} (9,55208).
2. Diantara variabel-variabel bebas yang diteliti ternyata variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap hasil produksi. Hal ini didasarkan dari hasil Uji-t yang mempunyai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,002 yakni t_{hitung} (21,390) > t_{tabel} (2,77645).
3. Variabel bahan baku (X_1) yang mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $20,506 > 2,77645$, sehingga dapat disimpulkan semakin banyak bahan baku yang bertambah maka hasil produksi juga akan meningkat. Selain jumlah waktu dalam pengolahan bahan baku juga berpengaruh kepada kualitas lempuk durian. Karena jika bahan baku diolah lewat dari waktu yang telah ditetapkan maka hasil produksi lempuk durian akan menurun kualitasnya.
4. Variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi dimana t_{hitung} (12,954) > dari t_{tabel} (2,77645).

Hal ini berarti semakin banyak mesin dan peralatan produksi yang produktif maka akan semakin meningkat pula hasil produksi, tetapi sebaliknya jika mesin dan peralatan produksi tidak produktif atau rusak maka hasil produksi juga akan menurun.

V. 2. Saran

1. Agar produksi lempuk durian dapat memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan, maka pihak perusahaan perlu membuat perencanaan bahan baku yang lebih baik serta membuat target yang jelas terhadap pemenuhan kebutuhan bahan baku dari pihak lain, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku.
2. Dalam menyusun rencana produksi hendaknya diperhitungkan kondisi lahan perkebunan yang ada dan kondisi mesin dan peralatan produksi yang dimiliki. Sehingga penetapan rencana produksi tidak terlalu tinggi yang sulit untuk dicapai.
3. Agar mesin dan peralatan-peralatan dapat berkerja secara optimal, perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan umur mesin serta kegiatan pemeliharaan perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya.
4. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi lempuk durian sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja untuk mencapai target produksi yang hendak dicapai perusahaan.
5. Dalam penggunaan tenaga kerja sebaiknya perusahaan memperhatikan skill dan kemampuan tenaga kerja agar tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi lempuk durian benar-benar bisa memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai target produksi yang dibutuhkan.
- 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngurah Agung Igusti, A. pasay N Haidy dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahyari Agus. 1999. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- _____. 1999. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi 2*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Arianto Purba, 2003. *Analisis Produksi Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Assauri Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Azhar, 2005. *Analisis Produksi Air Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum Selat Panjang*, Fakultas Ekonomi Universitas riau. Pekanbaru.
- Bungin H.M Burhan, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Ellitan Lena dan Ananta Lina, 2007. *Manajemen Operasi, Dalam Era Baru Manufaktur*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Follet Mary Parker. 2006. *Ekonomi Manajemen*. Google.com.
- Griffin R. 2006. *Business Pearson Education*. Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia
- Hafni Malasari, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Pekanbaru*, Universitas Riau, Pekanbaru
- Hani, T. Handoko, 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Husin Sabri Wan, Sukirno Sadono, Indrianto Danny, Sianturi Charles dan Saefullah Kurniawan. 2006. *Pengantar Bisnis*, Edisi I Penerbit Kencana, Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko Dan Permono Anjar, 2005. *Manajemen Manufaktur*, Penerbit Pustaka Fahima, Yogyakarta.
- Irham Darlis, 2005. *Analisis Produksi minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kusum, Hendra. 2004. *Manajemen Produksi, Perencanaan, Dan Pengendalian Produksi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

- Lase, Karl E dan Ray C. Fair, 2002, *Principle of Economies*, Penerbit Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Machfudz Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Penerbit Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Muhammad, Ahmad Al-Assal dan Dr. Fathi Ahmad Abdul Karim, 1999. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Naim, Mochtar, 2001. *Himpunan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Penerbit CV. Hasanah, Padang.
- Prawirosentono Suyadi, 2007. *Manajemen Operasi*, Edisi 4, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Reksohadiprojo, Sukanto, 2000, *Manajemen Produksi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Rustam Efendi, 2003. *Produksi Dalam Islam*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Stoner A.f James. 2006. *Ekonomi Manajemen*. Google.com.
- Subagio Pangestu, 2000. *Manajemen Operasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sukanto. 2006. *Manajemen Produksi*. Google.com.
- Sukirno, Sadono, 1999. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit LPFE-UI, Jakarta.
- Sumayang, Lalu, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suslawani, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT. Multi Palma Sejahtera Sikijang*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Tisnawati Ernie Sule dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi I, Penerbit Kencana, Jakarta.
- _____. 2008. *Pengantar Manajemen*. Edisi I, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sulaiman wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yamit Zulian. 2005. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi 2, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Model penelitian	40
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi UD. Suzaini.....	48
Gambar IV. 2 Proses Pengolahan Lempuk Durian Pada UD. Suzaini.....	52
Gambar V. 1 Grafik Scatterplot	60

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rencana Dan Realisasi Bahan Baku Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009	3
Tabel I.2	Perkembangan Volume Produksi Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009.....	4
Tabel V.1	Rencana dan Realisasi Produksi Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009.....	52
Tabel V.2	Rencana dan Realisasi Bahan Baku Lempuk Durian Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009.....	54
Tabel V.3	Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi Pada Industri Rumah Tangga Suzaini Tahun 2004-2009	55
Tabel V.4	Mesin/ Peralatan Produksi Dan Umur Teknis mesin yang digunakan oleh UD. Suzaini dalam proses produksinya.....	57
Tabel V.5	Frekuensi Kerusakan Mesin Dan Peralatan Pada UD. Suzaini Pada Tahun 2004-2009	58
Tabel V.6	Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas	60
Tabel V.7	Rangkuman Data Yang Diperoleh Dari UD. Suzaini Pada Tahun 2004-2009	61
Tabel V.8	Koefisien Regresi Hasil Produksi Terhadap Variabel Bebas.....	62

CURICULUM VITAE



Nama : Dedi Iskandar
Tempat & Tanggal Lahir : Selatbaru, 12 April
1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warganegara : Indonesia
Alamat : JL. HR. Soebrantas Gg.
Mawar No. 109 Panam-
Pekanbaru
Telp / HP : 085265442255

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Negeri 1 Selatbaru, lulus Tahun 1994, Berijazah
2. SD Negeri 15 Selatbaru, lulus Tahun 2000, Berijazah
3. MDA Negeri 1 Selatbaru, lulus Tahun 2000, Berijazah
4. SMP Negeri 1 Selatbaru, lulus tahun 2003, Berijazah
5. SMA Negeri 1 Bengkalis, lulus Tahun 2006, Berijazah
6. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2006, lulus Tahun 2010, Berijazah.